

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan yang dihadapi pembangunan kesehatan saat ini adalah perubahan pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Penyakit Tidak Menular (PTM) di antaranya kardiovaskuler, stroke, diabetes mellitus, penyakit persendian (*gout arthritis, rheumatoid arthritis, osteoarthritis*, dll) penyakit paru obstruktif dan kanker tertentu, dari sudut pandang kesehatan. Laporan WHO menunjukkan bahwa penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia, penyakit ini menyumbang 63% dari seluruh kematian tahunan. Lebih dari 36 juta orang meninggal setiap tahunnya karena penyakit tidak menular (Masitha et al., 2021)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, 18 juta orang di seluruh dunia hidup dengan artritis reumatoid. Sekitar 70% orang yang hidup dengan artritis reumatoid adalah perempuan, dan 55% di antaranya berusia di atas 55 tahun. 13 juta orang dengan artritis reumatoid mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang dapat memperoleh manfaat dari rehabilitasi.

Penyakit *rheumatoid arthritis* merupakan penyakit terbanyak yang terjadi pada lansia. Berdasarkan tanda dan gejala, prevalensi penyakit ini meningkat dari 2,47% menjadi 7,30% (RISKESDAS, 2018). Nyeri arthritis reumatoid terjadi pada 23,3% hingga 31,6% dari populasi Indonesia. Lebih dari 25% orang akan mengalami

kelumpuhan, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2025 (Istianah dkk., 2020 dalam Agustina et al., 2023).

Tingkat penderita *rheumatoid arthritis* di Kabupaten Cirebon memiliki 2,358 kasus, sedangkan Indramayu memiliki 1,904 kasus, Majalengka memiliki 1,342 kasus, dan Kuningan memiliki 1,187 kasus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penderita *rheumatoid arthritis* cukup tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Arthritis rheumatoid adalah penyakit autoimun sistemik kronis menyebabkan peradangan pada jaringan ikat, terutama pada persendian sehingga menyebabkan radang sendi. Penyebab rheumatoid umumnya belum diketahui secara pasti, namun biasanya dipicu oleh stressor seperti infeksi, faktor genetika dan lingkungan dianggap berperan dalam perkembangan penyakit ini (Agustina et al., 2023).

Pasien yang mengalami nyeri dapat menjadi sangat frustrasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mengganggu kenyamanan mereka. Karena itu, menangani rasa sakit ini adalah tujuan utama dari terapi yang diarahkan (Lahemma, 2019)

Secara umum, ada dua tindakan untuk menangani nyeri arthritis rheumatoid: tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi. Untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid, perawat dapat melakukan pengobatan tambahan ini dengan menggunakan kompres hangat yang terbuat dari jahe secara mandiri tanpa bekerja sama dengan tim medis lainnya (Purba et al., 2018).

Kompres hangat dengan jahe dapat mengurangi rasa sakit pada orang dengan *rheumatoid arthritis*, karena jahe memiliki enzim siklo-oksigenase. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yang bersifat panas dan pedas, yang dapat

meredakan nyeri, kekakuan dan kejang otot atau vasodilatasi pembuluh darah. Manfaat maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit setelah pemberian panas (Fitriana et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Purba menyebutkan, dari 13 responden yang menderita nyeri arthritis rheumatoid, ada perubahan secara signifikan dalam tingkat nyeri mereka saat mereka menerima kompres hangat dengan jahe. Tujuh dari responden menunjukkan nyeri ringan, atau sama dengan 53,8%, dan enam menunjukkan nyeri sedang, atau sama dengan 46,1%. Setelah kompres hangat dengan jahe diberikan, semua responden mengalami penurunan tingkat nyeri, dengan tingkat nyeri ringan berkisar antara 3 dan 4 persen. Dapat disimpulkan bahwa kompres hangat jahe dapat menurunkan intensitas nyeri arthritis rheumatoid pada lansia (Purba et al., 2020 dalam Agustina et al., 2023).

Tina, dkk., 2021 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat jahe setelah terapi menyebabkan penurunan skala nyeri dengan selisih rata-rata 1–2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kompres jahe memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid pada lansia. (Agustina et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Kompres Hangat Jahe dapat menurunkan nyeri *rheumatoid arthritis* pada sendi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang Dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang Dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang Dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pelaksanaan tahapan proses keperawatan Keluarga Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan Kompres Hangat Jahe pada Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang Dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa
- c. Menggambarkan respon dan perubahan keluarga Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa
- d. Menilai kesenjangan pada Ny. M dan Ny. R dengan *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan Kompres Hangat Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangjawa

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dalam penerapan intervensi keperawatan yaitu berupa kompres hangat jahe pada pasien *Rheumatoid Arthritis*.

### 1.4.2 Manfaat Praktik

#### a. Bagi pasien/keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan mampu memberikan kompres hangat jahe untuk mengurangi nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis*.

#### b. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan mendapatkan pengetahuan dan informasi dalam mengatasi pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan memberikan kompres hangat jahe.

#### c. Bagi institusi

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi keilmuan mengenai masalah kesehatan pada pasien *Rheumatoid Arthritis*

#### d. Bagi Penulis

Diharapkan studi kasus ini bisa menambah informasi dan wawasan serta keterampilan penulis dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *Rheumatoid Arthritis* yang dilakukan kompres hangat jahe.